

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *TIPE  
MAKE A MATCH* BERBANTUAN *WORDWALL* DI KELAS V UPT SDN 03  
PASAR AMPING PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Azura<sup>1</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>, Atri Walidi<sup>3</sup>, Hana Shilfia Iraqi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>azurazura74482@gmail.com, <sup>2</sup>yantifitria@fip.unp.ac.id, <sup>3</sup>atriwalidi@fis.ac.id,

<sup>4</sup>shilfiahana@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement in learning outcomes of Pancasila Education using the Wordwall-Assisted Make a Match Type Cooperative model in class V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak, Pesisir Selatan Regency. This research applies a type of Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this research were teachers (researchers) and 20 students consisting of 12 men and 8 women. The results of this research show an increase in: a) open modules in cycle I with an average of 87.5% (Good) and cycle II 95.8% (Very Good), b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 82.5% (Good) and cycle II 97.5% (Very Good), while implementation in the student aspect of cycle I with an average of 82.5% (Good) and cycle II 97.5% (Very Good), c) assessment of participants students in improving learning outcomes in cycle I by 74.85% and cycle II with an average of 87.8%. Based on these results, it can be concluded that the make a match type cooperative model assisted by wordwall can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak, Pesisir Selatan Regency.*

*Keywords: learning outcomes, pancasila education, make a match type cooperative model, wordwall*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Kooperatif *Tipe Make a Match* Berbantuan *Wordwall* di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,5% (Baik) dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,5% (Baik) dan siklus II 97,5% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,5% (Baik) dan siklus II 97,5% (Sangat

Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,85% dan siklus II dengan rata-rata 87,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, model kooperatif *tipe make a match*, *wordwall*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Lembong et al, 2023). Menurut Risdianto (2019) kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Menurut Ansari, dkk (Taher, Fitria, & Amini, 2023 : 796) mengemukakan bahwa, "Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian

dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa,"

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari Modul Ajar sebagai komponen pendukungnya. Modul Ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Kemendikbud, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Rahimah (2022) bahwa Modul Ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Modul Ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen Modul Ajar pada kurikulum merdeka

umumnya terdiri dari 3 komponen sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) Komponen inti; c) Lampiran. Menurut Maulida (2020), pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu, identitas peneliti modul, institusi asal, tahun dibentuknya Modul Ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti Modul Ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dan guru. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Kriteria Modul Ajar yang ideal ada 4, yaitu 1) Esensial, pemahaman konsep dari setiap pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, 2) Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya, 3) Relevan dan kontekstual, yaitu berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik, 4) Berkesinambungan, yaitu keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik. (Dedi & Rina, 2023).

Kurikulum ini telah diterapkan secara terbatas pada berbagai jenjang, salah satunya adalah sekolah dasar (Fitriyah & Wardani, 2022). Salah satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Nurgiansah, 2021). Pendidikan Pancasila adalah materi yang memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik.

Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Meliza & Eliyasni, 2023). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan logis, serta keterampilan bermasyarakat (Reinita, 2019). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan sikap positif pada setiap individu. Ini mencakup pengembangan moralitas, etika, dan integritas yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Hasan, dkk. 2024). Pendidikan Pancasila perlu diajarkan di sekolah dasar karena nilai-nilai Pancasila saat ini semakin memudar. Tujuannya adalah membentuk

generasi yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila diharapkan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter kuat, dan profesional untuk mendukung pembangunan bangsa (Mustika & Reinita, 2024).

Menurut Atri Waldi, dkk, (2023) menjelaskan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan paradigma baru memiliki karakteristik: 1) Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis, 2) Membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah, 3) Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah, 4) Melatih siswa untuk berpikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap yang bermanfaat, dan mengaplikasikan dalam kehidupan (Ramatni et al, 2023). Proses pembelajaran yang ideal yaitu di dalam pelaksanaannya terdapat pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan

pembelajaran, dan karakteristik peserta didik serta mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara efektif.

Peneliti telah melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selama 3 hari di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 28 Oktober s/d 30 Oktober 2024. Bahwasanya setelah melakukan observasi terdapat beberapa permasalahan pada perencanaan, penulis menemukan ada beberapa permasalahan pada Modul Ajar yaitu; 1) Belum mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran yang di pilih pada kegiatan inti; (2) Belum menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dapat menunjang minat dan hasil belajar peserta didik; (3) Modul Ajar tidak mencantumkan bahan ajar, LKPD dan aspek penilaian.

Permasalahan yang terlihat dari peserta didik selama proses pembelajarannya berlangsung yaitu: 1) Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, ini juga terlihat pada saat guru bertanya

tentang pendapat peserta didik, kebanyakan malu-malu dan tidak percaya diri; 2) Peserta didik jenuh pada proses pembelajaran, dan tidak fokus mendengarkan guru ini terlihat ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan tidak bersemangat; 3) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antarsesama peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya; 4) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini tampak dari peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri dan mencontoh pekerjaan temannya serta bertanya ke meja guru secara berdesakan.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi dari peserta didik selama

berdiskusi saat proses pembelajaran; 2) Kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik; 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok; 4) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik kurang nyaman. Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Yaitu: 1) Pembelajaran masih bersifat teacher center; 2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam bertindak; 3) Guru cenderung meminta peserta didik untuk diam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran sehingga suasana kelas terasa kaku dan tegang; 4) Guru kurang memberikan tugas berkelompok yang dapat melatih sikap kolaboratif dan keaktifan peserta didik; 5) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila

mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang telah ditetapkan sekolah. Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Mardiana dkk, 2020). Dipertegas oleh Ashar & Waldi (2023), bahwa di antara usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran bagi guru bertujuan agar semua potensi

yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Taher, Fitria & Amini, 2023).

Model yang dipilih yaitu model kooperatif Tipe *Make a Match*, karena model ini merupakan model pembelajaran yang memasangkan media kartu dalam penerapannya, yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Menurut Huda (2015) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari konsep dan topik tertentu yang akan dibelajarkan pada hari itu. Menurut Sumarni (2021) Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Dalam hal ini jika ingin membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan maka guru perlu menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran yang berpotensi untuk dapat

menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut, sehingga bahan pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik (Solikah, 2020, hal. 2). Untuk itu guru perlu menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi agar peserta didik bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu media *wordwall*.

*Wordwall* merupakan aplikasi berbasis situs web yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan, dan lainnya kemudian bisa diunduh dan dibagikan kepada peserta didik (Sudarsono & Mulyani, 2021). *Wordwall* ini memiliki keunggulan karena penggunaan fitur permainannya berbasis teknologi yang bersifat interaktif (Savira & Gunawan, 2022). *Wordwall* termasuk media pembelajaran kuis berbentuk game edukatif dalam berbagai hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media ini (Surahmawan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, Model Kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti melakukan penelitian di pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dan peneliti melakukan penelitian di SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif *Tipe Make A Match* Berbantuan *Wordwall* di Kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis ingin memperbaiki pembelajaran dan

berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki mutu praktik pendididkan. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya (Ashar & Waldi, 2023). Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini

adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 20 orang peserta didik, dengan 12 peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini menargetkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Kemudian pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dilakukan dengan Pelaksanaan menerapkan sintaks model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 3 Semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas V, kepala sekolah dan guru penggerak sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi 2 siklus, Dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

#### **Siklus I Pertemuan I**

##### **Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peneliti terlebih dahulu Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunan modul ajar, peneliti memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* di kelas V semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 3 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi “Keberagaman Sebagai Anugerah” Dengan dan tujuan pembelajarannya yakni : 1) Peserta didik mampu mengetahui keberagaman yang ada dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar, 2) Peserta didik mampu menghormati keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian, dan tampilan Modul Ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20

dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas pleh guru observer dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 31 dengan skor maksimal 40, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 77,5%.

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 31 dengan skor maksimal 40, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 77,5%

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 74,59 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 15 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 5 orang. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata rata nilai pengetahuan yakni 69 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Diperoleh peserta didik yang tuntas 12 dan peserta didik yang tidak tuntas 8 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 68,12 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 10 dan peserta didik yang tidak tuntas 10 peserta didik.

**Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan I**

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	83,3
2.	Aspek Guru	77,5
3.	Aspek Peserta Didik	77,5
4.	Hasil Belajar	70,5

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamat observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, Upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

### **Siklus I Pertemuan II**

#### **Perencanaan**

Siklus I pertemuan II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* peneliti masih menggunakan unit 3

(Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi “Keberagaman Sebagai Kekuatan”. Dengan tujuan pembelajaran yakni: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman budaya daerah dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar, 2) Peserta didik mampu menunjukkan sikap saling menghargai keberagaman budaya daerah dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*

#### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian dan tampilan Modul Ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22

dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,6% dengan predikat sangat baik (SB).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 40, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 87,5%

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 40, maka rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 87,5%

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 81,26 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 58,3. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 17 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 79 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 5 peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 77,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Diperoleh peserta didik yang tuntas 14 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 6 orang.

**Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan II**

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	91,6
2.	Aspek Guru	87,5
3.	Aspek Peserta Didik	87,5
4.	Hasil Belajar	79,2

### **Refleksi**

Berdasarkan perencanaan, pengamatan pelaksanaan, pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan. Jadi penerapan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran dengan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dilanjutkan ke siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Untuk siklus II Peneliti masih menggunakan unit 3 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan keberagaman materi di lingkungan sekitar". Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini adalah: 1) Peserta didik mampu menunjukkan sikap dan

perilaku menjaga keberagaman budaya daerah dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar, 2) Peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku dalam melestarikan keberagaman budaya daerah dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar dengan benar.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*

### **Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian dan tampilan Modul Ajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

### **Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek guru siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 39 dengan skor maksimal 40, maka rata-rata persentase nilai aktivitas guru adalah 97,5%

### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* pada aspek peserta didik siklus II adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II diperoleh skor 39 dengan skor maksimal 40, maka

rata-rata persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 97,5%

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada siklus II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 89,18 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Maka diperoleh peserta didik yang tuntas 20 orang peserta didik. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan peserta didik yang memperoleh hasil belajar diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Rata-rata nilai pengetahuan yakni 87,8 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas semua yaitu 20 orang peserta didik. Selanjutnya pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 87,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas 19 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang peserta didik.

**Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus II**

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,8
2.	Aspek Guru	97,5
3.	Aspek Peserta Didik	97,5
4.	Hasil Belajar	87,8

### **Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan pengamatan pembelajaran dari aktivitas guru, peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif *tipe make a match* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,5% (Baik) dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,5% (Baik) dan siklus II 97,5% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,5% (Baik) dan siklus II 97,5% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik

dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh 74,85% dan siklus II dengan rata-rata 87,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 116–122.
- Risdianto, E. (2019). “Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0”. *Research Gate*.
- Taher, R., Fitria, Y., & Amini, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Kurikulum Merdeka Belajar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 795-810
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan. 92–106.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar berbasis kurikulum merdeka." *Tarbawi* 5.2 (2022): 130-138.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 35–36.
- Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Kegiatan Belajar 4 Kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 205–213. <https://doi.org/10.58737/JPLED.V3I2.151>
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupasari dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.
- Reinita, R. (2019). Training on matrix model value clarification technique approach in PKn-IPASAR learning for

- elementary school teachers in Talawi Sawahlunto sub-district. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 121–128. <http://doi.org/10.24036/4.128>
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian*, 7(November), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>. Diajukan
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Solikhah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019 / 2020 pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif quizizz terhadap moT. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1–8.
- Waldi, Atri dkk. 2023. *Konsep Dasar PKN SD*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743
- Sudarsono, S., & Mulyani. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Aplikasi Web Wordwall Pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Ganik Genap Kelas II SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(8), 3059–3068. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/42148>
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5453-5460.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). *Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia*. *Pisces*, 1(1), 95–105.